

PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA DAN LABA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

Serli Wahyuni¹, Hendry Jaya², Hanafi Siregar³
¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan
Email Koresponden: serliwahyuni03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Laba terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *wabsite* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software Statistical Produk and Service* (SPSS). Pengujian hipotesis menggunakan uji t (uji parsial) dan Uji F (uji simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) Tingkat Inflasi, Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Laba berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara bersama-sama simultan (uji f) menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Laba berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Laba, Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation rates, interest rates and earnings on stock prices in banking companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This type of research uses quantitative research. The population used is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sample collection technique uses a purposive sampling technique. The data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of Statistical Product and Service (SPSS) software. Hypothesis testing uses the t test (partial test) and the F test (simultaneous test). The results showed that partially (t test) inflation rate, Interest Rates had no effect on stock prices and earnings had an effect on stock prices, while simultaneously (f test) showed that inflation rates, interest rates and earnings had an effect on stock prices.

Keywords: Inflation Rate, Interest Rate, Profit, Stock Price.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal menjadi alternatif pembiayaan dalam mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah. Pasar modal merupakan tempat atau sarana pertemuan para investor dan calon investor dalam rangka adanya penjualan atau pembelian instrument keuangan berupa investasi. Para calon investor dan investor hanya akan mau menanamkan investasinya di perusahaan yang dinilai memiliki kemajuan yang menguntungkan dimasa mendatang. Untuk itu, banyak perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya harus memberikan laporan tahunan perusahaannya kepada Bursa Efek dan para investor.

Menurut KSEI (2021) selama pandemi covid-2019 terjadi peningkatan investor pasar modal yang signifikan, Sebelumnya pada tahun 2019 terjadi hingga tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah investor sebesar 56,21% lalu per Desember 2020 hingga Desember 2021 jumlah investor bertambah sebesar 92,99%, dimana total investornya sebanyak 7.489.337 orang. Semakin banyak investor yang ingin menyimpan atau membeli saham, maka harga nya semakin naik dan sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin melepaskan atau menjual

sahamnya. maka harganya semakin bergerak turun (Sulia, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI harga saham perbankan mengalami tren naik meskipun pada saat akhir tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup tajam. Namun, pada akhir tahun 2020 sampai dengan akhir tahun 2021 harga saham perbankan mulai kembali mengalami tren naik. Penurunan yang tajam tersebut diakibatkan oleh terjadinya kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan faktor kondisi fundamental ekonomi makro dan membuat investor mulai ragu untuk berinvestasi di pasar modal riskipada sektor keuangan perbankan.

Harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan dipengaruhi faktor internal dan eksternal. faktor internal diantaranya yakni penarikan produk baru, perubahan harga, pergantian manajer, pendanaan, ekspansi pabrik, merger, pengumuman laporan keuangan perusahaan dan pemogokan tenaga kerja, dan juga faktor eksternal yaitu pergejolakan politik di dalam negeri, kondisi perekonomian, inflasi, suku bunga, kurs valuta asing serta pemerintahan yang melakukan regulasi dan deregulasi ekonomi. (Surgawati, Munawar, & Rahmani, 2019).

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. hal ini terjadi dikarenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan. Inflasi yang tinggi menimbulkan persepsi masyarakat dimana harga-harga mengalami kenaikan. Dalam berinvestasi investor cenderung menghindari resiko yang besar bila terjadi inflasi yang tinggi, Dimana keadaan ekonomi suatu Negara sedang tidak stabil maka investor akan berhati-hati dalam berinvestasi. Menurut hasil penelitian dari Riki Wisnu Dewani (2017). Variabel independen: Tingkat inflasi, nilai tukar dan suku bunga (SBI). Variabel dependen: harga saham. Hasil penelitian menunjukkan tingkat inflasi dan suku bunga (SBI) berpengaruh terhadap harga saham sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang di berikan investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode tertentu. Tingkat suku bunga digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu Negara. Sunariyah (2013), suku bunga adalah harga dari pinjaman dan dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Naik turunnya suku bunga menjadikan sebagai acuan bagi para investor, untuk memperkirakan naik turunnya suku bunga terhadap suku bunga deposito perbankan. jika suku bunga deposito meningkat investor akan menjual sahamnya dan beralih pada deposito. Dan secara langsung penjualan harga saham menjatuhkan harga sahamnya secara besar-besaran. Menurut hasil penelitian dari Gultom (2019). Variabel independen: Tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi. Variabel dependen: Harga saham. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

Laba merupakan suatu keuntungan yang didapat selama masa periode tertentu. Laba yaitu selisih lebih pendapatan beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Jika beban lebih besar dari pendapatan, maka selisihnya disebut rugi. Laba dan rugi merupakan suatu hasil dari perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba dan rugi yang sebenarnya. laba atau rugi yang sebenarnya akan dapat diketahui jika perusahaan tersebut telah menghentikan kegiatannya. Menurut hasil penelitian dari Asrianti dan Syamsuri Rahim (2019). Variabel independen: Laba dan arus kas. Variabel dependen: Harga saham. Hasil penelitian menunjukkan laba dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Dasar penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Laba pada Perusahaan Perbankan. Serta untuk membuktikan hasil penelitian yang di lakukan Teguh Satya Wira (2020) hasil penelitian menggambarkan tingkat inflasi, suku bunga (SBI) dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Ridwan Maronrong dkk (2017) hasil penelitian menggambarkan inflasi, suku bunga tidak berpengaruh

dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Dan hasil penelitian Agung Fajar Ilmiyono (2019) hasil penelitian menggambarkan laba akuntansi dan tingkat suku bunga (SBI) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono 2017). jenis atau sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah sebanyak 43 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 21 sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Perusahaan Perbankan yang mengalami laba setiap tahunnya periode 2017-2021.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel tingkat inflasi (X1)

Dalam penelitian ini inflasi diukur dengan menggunakan IHK sebagai berikut:

$$IHK_x = \frac{IHK_x}{IHK_{x-1} \times 100} - 100$$

2. Variabel Suku Bunga (X2)

Dalam penelitian ini suku bunga diukur dengan menggunakan data tingkat suku bunga yang ditetapkan bank Indonesia setiap tahunnya.

3. Variabel laba (X3)

Dalam penelitian ini menggunakan laba bersih dengan rumus sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan.

4. Variabel harga saham (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan harga saham dengan harga penutup (*closing price*), yaitu harga saham yang dibuka jam 09:00 WIB sampai 16:00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu analisa yang digunakan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang membahas mengenai nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 1
 Uji statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Inflasi	105	.02	.04	.0260	.00738

Suku Bunga	105	.04	.06	.0465	.00776
Laba	105	8.07	17.35	13.6493	2.33056
Harga Saham	105	4.19	10.43	7.3597	1.35987
Valid N (listwise)	105				

Dari masing-masing variabel dapat disimpulkan nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan dari data variabel cukup kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Jika nilai sig Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ dapat dinyatakan bahwa residual menyebar normal dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 2
 Hasil uji *Kolmogorov-smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.05176042
	Absolute	.047
Most Extreme Differences	Positive	.044
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.482
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas yang menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test* yaitu terdapat nilai signifikansi $0,974 > 0,05$ yang diketahui nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonielitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ini telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik kalau dalam suatu hasil tak ada masalah multikolinearitas diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolineritas dalam model regresi, dapat diketahui dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
 Uji multikolonielitas
Coefficients^a

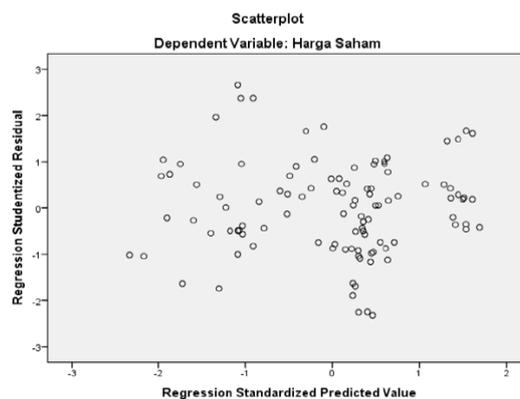
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Inflasi	.434	2.302
1 Suku Bunga	.434	2.303
Laba	.999	1.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel di atas dapat disimpulkan hasil Uji Multikolinearitas melalui *Variance Inflation* faktor (VIF) ini bebas masalah dari Multikolinearitas, karena masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 yaitu Tingkat Inflasi sebesar 2.302, Suku Bunga sebesar 2.303, Laba sebesar 1.00. Dan hasil uji *tolerance* juga bebas dari multikolonialitas karna nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu Tingkat inflasi sebesar 0.434, suku bunga 0.434, dan laba 0,999.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model data variabel terjadi ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari diatas, titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y.



Gambar 1
 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara merata yaitu berada di atas nilai 0 dan juga berada dibawah nilai 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model ini.

Uji Autokorelasi

Dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model data variabel terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Apabila terjadi korelasi atau sering disebut problem autokorelasi.

Tabel 4
 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.384	1.06727	1.980

a. Predictors: (Constant), Laba , Tingkat Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,980. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 105 dengan jumlah variabel independen (k) 3 adalah (dU) senilai 1,7411 sampai (4-dU) senilai 2,2589. Karena 1,980 masih berada diantara nilai diatas ($1,7411 < 1,980 < 2,2589$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Model regresi dalam penelitian ini di rumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

B = Koefisien Analisis Regresi

X1 = Tingkat Inflasi

X2 = Suku Bunga

X3 = Laba

e = Error

Tabel 5
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.146	.909		2.361	.020
1 Tingkat Inflasi	-12.826	21.525	-.070	-.596	.553
Suku Bunga	10.826	20.458	.062	.529	.598
Laba	.370	.045	.633	8.225	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

$$Y = 2.146 + (-12.826)X_1 + (10.826)X_2 + (0.370)X_3$$

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji secara individual dengan menerangkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,5 ($\alpha=5\%$). Apabila t hitung > t tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Tabel 6
Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.146	.909		2.361	.020
1 Tingkat Inflasi	-12.826	21.525	-.070	-.596	.553
Suku Bunga	10.826	20.458	.062	.529	.598
Laba	.370	.045	.633	8.225	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil variabel tingkat inflasi (X1) nilai t hitung sebesar $-0,596 < t$ tabel 1,98373 dan nilai signifikansi $0,553 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi (X1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
- Hasil variabel suku bunga (X2) nilai t hitung sebesar $0,529 < t$ tabel 1,98373 dan nilai signifikan $0,598 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).
- Hasil variabel laba (X3) nilai t hitung sebesar $8,225 > t$ tabel 1,98373 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba (X3) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $a < 0,05$ maka data dapat dikatakan berpengaruh.

Tabel 7
 Uji Simultan (f)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.277	3	25.759	22.614	.000 ^b
Residual	115.045	101	1.139		
Total	192.322	104			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Laba, Tingkat Inflasi, Suku Bunga

Berdasarkan tabel diatas uji F memiliki nilai F hitung sebesar $22,614 > F$ tabel 2,69 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi (X1), suku bunga (X2) dan laba (X3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
 Uji Koefisien Determinasi R²
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.634 ^a	.402	.384	1.06727
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Laba , Tingkat Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R square sebesar 0,402 yang menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi (X1), suku bunga (X2) dan laba (X3) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sebesar 40,2% sedangkan sisa 59,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari Hasil variabel tingkat inflasi (X1) nilai t hitung sebesar $-0,596 < t$ tabel $1,98373$ dan nilai signifikansi $0,553 > 0,05$ yang artinya bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan perbankan yang terdatar dibursa efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2017-2021. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap harga saham dikarenakan inflasi pada periode 2017-2021 ini termasuk kedalam kategori inflasi ringan. Yang mana inflasi periode ini masih di bawah tingkat 10%.

Inflasi periode ini tergolong kedalam inflasi yang stabil karna inflasi tertinggi hanya mencapai 3,61%. Inflasi merupakan suatu kecenderungan akan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan dan merata. Inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pendapatn rill yang diperoleh investor dari investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi dengan persentase yang rendah tidak memberikan dampak yang besar bagi perekonomian maupun prospek keuangan perusahaan dan inflasi yang rendah tidak mempengaruhi pada perubahan harga saham. Hasil dalam penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsudin (2021) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Abbas (2022) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil variabel suku bunga (X2) nilai t hitung sebesar $0,529 < t$ tabel $1,98373$ dan nilai signifikan $0,598 > 0,05$ yang artinya bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan perbankan yang terdatar dibursa efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh suku bunga yang terjadi pada tahun 2017-2021.

Tidak berpengaruh suku bunga terhadap harga saham dikarenakan bahwa tingkat persentase suku bunga masih tergolong stabil sehingga nilai suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai suku bunga yang stabil ini dipengaruhi dengan adanya kebijakan bank Indonesia yang diberikan oleh pemerintah agar bisa menyesuaikan suku bunga di pasar, maka dari itu para investor tidak perlu cemas dengan nilai suku bunga di Indonesia karena pemerintah menjamin dengan perubahan suku bunga yang cukup stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R Octovian, D Mardiaty (2021), yang menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Teguh Satya Wira (2020) hasil penelitian menggambarkan bahwa suku bunga (SBI) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Laba terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) Laba berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini

dapat dilihat dari Hasil variabel laba (X3) nilai t hitung sebesar $8,225 > t$ tabel $1,98373$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel laba berpengaruh terhadap harga saham. Laba yang didapatkan dalam laporan keuangan laba rugi menunjukkan bahwa hasil dari laba bersih yang didapatkan dalam setiap perusahaan terus meningkat. Hal ini dapat berpengaruh kepada investor dan calon investor yang ingin menginvestasikan dananya diperusahaan perbankan akan sangat tertarik. karena semakin tinggi laba yang dihasilkan pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula minat investor dan calon investor yang akan menginvestasikan dananya diperusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrianti dan Syamsuri Rahim (2019) yang menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham. Dan Iqbal Hariz Fauzan (2019) juga menyatakan bahwa Laba Bersih mempengaruhi Harga Saham dengan hubungan positif.

Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Laba terhadap Harga Saham

Pada hasil uji simultan (uji F) variabel tingkat inflasi, suku bunga dan laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar $22,614 > F$ tabel $2,69$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi (X1), suku bunga (X2) dan laba (X3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikah (2022) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi, BI-7 day reverse repo rate dan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar $0,402$ yang artinya variansi seluruh variabel independen tingkat inflasi, suku bunga dan laba dapat mempengaruhi variabel dependen harga saham sebesar $40,2\%$ sedangkan sisa $59,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori yang telah ada serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dengan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
2. Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.
3. Laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.
4. Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak investor dan calon investor yang ingin berinvestasi peneliti menyarankan agar melihat perkembangan inflasi, suku bunga serta laba dalam pergerakan harga saham, namun tetap harus memperhatikan resiko lain yang bisa terjadi pada perusahaan agar terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan dan tepat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
2. Bagi pihak perusahaan agar dapat selalu mempertahankan dan meningkatkan laba yang lebih optimal lagi karena agar supaya terhindar dari menurunnya harga saham, karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen lain karena memungkinkan akan memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham dan dengan menambah jangka waktu penelitian yang panjang agar penelitian yang dihasilkan lebih general dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Aisyah. 2022. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Ekspor Impor Di Era Covid-19 [skripsi]. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Asrianti, A., & Rahim, S. (2019). Pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(1).
- Atikah. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate Laba Bersih dan Firm Size terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13(2) 70-77
- Dewani, R.W. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia, Selama Periode 2008-2013 (Disertasi Doktor, STIE Ekuitas).
- Fauzan, I.H. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Current Ratio, Dan DebtTo Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Pembangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017) (Disertasi Doktor, Universitas Komputer Indonesia)
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 2.1. edisi ketujuh. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, O. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham.
- Ilmiyono, A.F. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 14(2).
- Maronrong, R.M., & Nugrhoho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STE Ekonomi*, 26(02).
- Octovian, R., & Mardiaty, D. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Neraka Peradaban*, 1(3).
- Samsudin, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Laba Terhadap Harga Saham Bank Syariah Pemerintah Periode 2015 Sampai Dengan 2020.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sulia. 2017. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7(2).
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Surgawati, I., Munawar, A.H., & Rahmani, D. A. (2019). Firm Size Memoderasi Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham.
- Wira, T.S. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).